



STRATEGI PEMANFAATAN PROGRAM BRIGADE ALAT DAN MESIN PERTANIAN (BAST)

Strategy for Utilizing the Agricultural Equipment and Machine Brigade Program (BAST)

Nilia Riska, Didi Rukmana, Rusli M. Rukka.

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar

*Kontak penulis: riskanila05@gmail.com

Abstract

The tool and agricultural machinery brigade (BAST), a movement formed between elements of the government, regional government, the ranks of the TNI, farmer institutions and the driving force of agricultural modernization is expected to optimize Alsintan's distribution to farmers. The agricultural machinery and machinery brigade (BAST) program provides another alternative to the lack of use of tools available at the farmer. This research was conducted in Mukti Sari Village, North Luwu Regency. All data and information obtained using the APPAS method (Development Planning Analysis). The results of this analysis indicate that the main problem is that the needs of Alsintan users have not been fulfilled. The main problem is due to a short loan period, there has been no effort in the approach to BAST, and the tool operator is out of focus. This main problem causes the investment of Gapoktan in procuring its own equipment to be low. To solve this problem, we need to fulfill the main objectives, namely the needs of Alsintan users by farmers. This main objective is achieved if the loan lending period increases, there are efforts in the approach to BAST, and the workforce of the operator focuses on work. The main target is to raise Gapoktan investment in the procurement of its own high equipment. The actions needed to achieve the main goal, namely to submit an application for the addition of a loan period, appoint workforce to coordinate with BAST and supervise operator performance.

Keywords: Planning, Development, Case.

Abstrak

Brigade alat dan mesin pertanian (BAST) yaitu gerakan yang dibentuk antara unsur pemerintah, pemerintah daerah, jajaran TNI, kelembagaan petani serta generasi penggerak modernisasi pertanian diharapkan dapat mengoptimalisasi penyaluran Alsintan ke petani. Program brigade alat dan mesin pertanian (BAST) memberikan alternatif lain dari kurangnya pemanfaatan alat yang tersedia di petani. Penelitian ini dilakukan di Desa Mukti Sari, Kabupaten Luwu Utara. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode APPAS (Analisis Perencanaan Pengembangan). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa masalah utama yaitu kebutuhan pengguna alsintan belum terpenuhi. Masalah utama ini disebabkan karena masa pinjam alat yang singkat, belum ada upaya dalam pendekatan pada BAST, dan tenaga operator alat tidak fokus. Masalah utama ini menyebabkan investasi Gapoktan dalam pengadaan alat sendiri rendah. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan sasaran utama yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani terpenuhi. Sasaran utama ini tercapai apabila masa pinjam alat bertambah, adanya upaya dalam pendekatan pada BAST, dan tenaga kerja operator fokus dalam bekerja. Sasaran utama menyebabkan investasi Gapoktan dalam pengadaan alat sendiri tinggi. Tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran utama yaitu mengajukan permohonan penambahan masa pinjam alat, menunjuk tenaga kerja untuk berkoordinasi dengan BAST dan melakukan pengawasan terhadap kinerja operator.

Kata Kunci: Perencanaan, Pengembangan, Kasus.

Sitasi: Riska, N., D. Rukmana, R. M. Rukka. 2020. Strategi Pemanfaatan Program Brigade Alat Dan Mesin Pertanian (Bast) , *JSEP 16(1): 83 - 94.*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian hingga saat ini masih memiliki peranan yang sangat penting di dalam suatu pembangunan nasional dan juga sebagai penopang perekonomian bangsa. Sehubungan dengan pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap penting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, hal ini dapat dilihat saat sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dibandingkan sektor-sektor yang lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya pembangunan pertanian disebutkan bahwa suatu pembangunan pertanian adalah dengan mewujudkan swasembada pangan dan meningkatkan produksi hasil pertanian untuk masa mendatang (Togatorop, 2017).

Usaha dari suatu proses pembangunan itu tidak lepas dari adanya informasi dan teknologi pertanian menjadi sangat penting, dengan harapan akan terjadi suatu perubahan perilaku maupun kemampuan petani, dalam menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi diharapkan mampu untuk mempercepat proses budidaya dan pasca panen yang efektif dan efisien. Dimana teknologi pertanian itu sendiri dapat menggantikan tenaga manusia didalam usaha tani yang mampu meningkatkan produksi dari hasil usaha tani (Togatorop, 2017).

Dalam rangka mendukung pengembangan mekanisasi pertanian terpadu dengan penerapan teknologi yang tepat, Kementerian Pertanian berupaya untuk memberikan bantuan berupa paket alat dan mesin pertanian (Alsintan) kepada masyarakat yang dikelola melalui UPJA maupun Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota dan Jajaran TNI-AD di kabupaten khususnya Satuan Komando Kewilayahan (Korem/Kodim) yang dikelola dalam bentuk Brigade Alsintan (Kementrian Pertanian, 2017).

Di Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu sentra lumbung padi dimana sistem usahatani yang ada di Kabupaten Luwu Utara dari segi penggunaan teknologi dari tahun ketahun mengalami perkembangan, terutama dari penggunaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan). Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) merupakan suatu teknologi yang mampu meminimalisir semua faktor-faktor produksi dalam melakukan usaha taninya, diantaranya adalah dari segi waktu, tenaga dan bertujuan mendapatkan produksi yang lebih baik disetiap pemanenan padi.

Brigade Alat dan Mesin Pertanian yaitu gerakan yang dibentuk antara unsur pemerintah, pemerintah daerah, jajaran TNI, kelembagaan petani serta generasi penggerak modernisasi pertanian diharapkan dapat mengoptimalisasi penyaluran alsintan kepetani (Kementrian Pertanian, 2017).

Dengan adanya bantuan Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) yang ada di Kabupaten Luwu Utara, kepada petani guna membantu para petani untuk bisa lebih meningkatkan produksi padinya. Dari tahun ketahun secara konsisten pemerintah selalu memberi dukungan berupa bantuan alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) kepada petani. Tujuan yang dicapai adalah terwujudnya masyarakat yang berdaya, yang mampu dan masyarakat yang mandiri guna mewujudkan masyarakat petani yang sejahtera. Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) ini dari tahun ketahun semakin ditingkatkan seiring dengan era teknologi sekarang ini, maka hal ini akan sangat membantu petani di dalam melakukan usahatani. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti melakukan suatu penelitian tentang "Strategi Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) (*Studi Kasus pada Yunit Gapoktan Rafi Musri, di Desa Muktisari Kecamatan Bone-Bone di Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan*).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Gapoktan Rafi Musri milik Bapak Sumariadi di Desa Muktisari, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan pada bulan Mei sampai April 2019. Peneliti ini menggunakan metode analisis perencanaan pengembangan (APPAS) yang menitikberatkan peneliti terlibat dalam proses yang terjadi dalam usaha sehingga peneliti mampu mengetahui permasalahan secara mendalam terkait Gapoktan Rafi Musri.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Pemahaman Situasi Kasus

Gapoktan Rafi Musri Bapak Sumariadi memiliki visi yaitu “Gapoktan yang mandiri, Berbasis Mutu Alsintan yang Handal dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat yang Sejahtera”. Sedangkan misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut adalah Menetapkan mutu pelayanan dan pengembangan standrarisasi Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan), dan Membangun jaringan kualitas dan kuantitas Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan).

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program brigade alat dan mesin pertanian (BAST), diperlukan untuk menunjukkan kedudukan, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda-beda pada setiap tenaga kerja yang terlibat dalam struktur organisasi untuk mencapai sasaran yang diinginkan struktur organisasi yang dikembangkan kiranya dapat membantu program brigade alat dan mesin pertanian (BAST) untuk mencapai tujuan yaitu dapat dilihat pada struktur organisasi tersebut.



2. Analisis Posisi Sumber Daya

Gapoktan Rafi Musri Bapak Sumariadi memiliki lahan bangunan seluas $10 \text{ m}^2 \times 16 \text{ m}^2$ dan lahan parker seluas $7 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2$ sehingga jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh lahan tersebut sebesar Rp 55.000.000.

Sedangkan sumber daya manusia terdiri dari 11 termasuk Bapak Iwan sebagai kepala gudang, Bapak sumariadi ketua Gapoktan dan Yudi Operator, dan 7 orang pekerja dengan upah yang diterima sebesar 30% dari hasil penjualan gabah. Saat berjalannya oprasional teaga kerja operator tidak menjalankan pekerjaan dengan baik. Hal ini dapat membuat kinerja kurang maksimal dalam bekerja dan kurangnya kesadaran untuk serius dalam bekerja, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pemanenan. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pemanfaatan program brigade alat dan mesin pertanian (BAST) pada Gapoktan Rafi Musri yaitu dapat diliat pada tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Sumber Daya Manusia yang Terlibat dalam Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian

No.	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Lama Kerja (Thn)	Jam Kerja
1.	Irwan	47	SMA	Kepala Gudang	Tetap	2	8
2.	Sumariadi	43	SMA	Ketua Gapoktan	Tetap	4	8
3.	Yudi	24	SMA	Mobilisasi	Tetap	2	8
4.	Harianto	25	SMA	Operator	Tetap	2	8
5.	M. Rahmadza	22	SMA	Anggota	Tetap	2	8
6.	Ical	15	SMP	Anggota	Tidak Tetap	1	8
7.	Supri	25	SMP	Anggota	Tetap	2	8
8.	Dirli	23	SMP	Anggota	Tetap	1	8
9.	Shariana	24	SMP	Anggota	Tetap	2	8
10.	Risman	40	SMA	Anggota	Tidak Tetap	2	8
11.	Arifin	50	SMA	Anggota	Tetap	2	8

Sumber daya peralatan dengan jumlah 33 unit alat dan mesin pertanian dengan nilai penyusutan sebesar Rp91.699,995/tahun sehingga dalam satu tahun dikeluarkan biaya penyusutan alat sebesar Rp7.642,000/perbulan, yaitu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Jenis-Jenis Peralatan Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

No.	Nama Alat	Jumlah Alat (Satuan)	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Thn)	Nilai Penyusutan (Rp)	Tipe
1.	Traktor Roda 4	6	140.000.000	60.000.000	10	48.000.000	Maxx 404
2.	Hand Traktor	6	36.000.000	18.000.000	8	13.500.000	Yanmar
3.	Perontok Padi	8	6.000.000	3.000.000	6	4.000.000	Yanmar
4.	Corn Seler Jagung	8	4.000.000	2.000.000	5	3.200.000	Kubota 65
5.	Combine Harvester	6	460.000.000	230.000.000	10	22.999.995	Maxi, Gunung Biru, kubota dan Granstar
Total		34	646.000.000	313.000.000	39	91,699,995	

Program Brigade Alsintan ini sudah diterapkan pada tahun 2017 kepada para petani yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Jumlah bantuan yang di dapat di Kabupaten Luwu Utara yaitu 187 unit Brigade Alsintan. Dari 187 unit Brigade Alsintan terdiri dari tiga jenis bantuan yaitu: a). bantuan brigade alsin pasca panen sebanyak 24 unit yang terdiri dari *Combine Harvester* (Mesin Panen Padi) sebanyak 18 unit, *Corn CombineHarvester* (Mesin Panen) sebanyak 1 unit dan *Cornseller* sebanyak 5 unit. b.) bantuan brigade alsin pengelolaan sebanyak 99 unit yang terdiri dari traktor roda empat sebanyak 1 unit, traktor roda dua sebanyak 64 unit, pompa air sebanyak 30 unit dan *Transpalanter* sebanyak 3 unit. c). serta bantuan hibah sebanyak 64 unit terdiri dari traktor roda dua dari APBN sebanyak 17 unit, traktor roda dua dari APBD II sebanyak 29 unit, cultivator sebanyak 5 unit, *Power Treser* sebanyak 10 unit dan RMU sebanyak 3 unit. Bantuan alat dari APBN langsung di terima pihak kabupaten baru di salurkan ke kelompok tani.

Sedangkan sumber daya finansial merupakan sumber daya yang berhubungan dengan pendanaan usaha. Aktifitas finansial menggunakan dana untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan jangka panjang. Sumber daya finansial terdiri dari aktiva lancar dan pasiva. Aktiva lancar adalah yang mudah dijadikan uang dalam jangka waktu yang relative pendek sedangkan pasiva adalah kewajiban yang harus dibayar kepada pihak ketiga (kreditur). dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 pada Gapoktan Rafi Musri bahwa pada aktiva terdiri dari aktiva lancar yaitu kas sebesar Rp35.000.000 dan tidak adanya pinjaman unag ke pihak lain, dan keuntungan yang diperoleh dari 1 tahun musim tanam padi yaitu 40.000.000 sedangkan aktifa tetap yaitu terdiri dari lahan bangunan dan lahan parker sebesar Rp. 55.000.000 dan peralatan

sebesar Rp313.000.00 sehingga total aktiva yaitu sebesar Rp443.000.00. Sedangkan pada pasiva terdiri dari piutang untuk membeli traktor roda 4 seharga Rp140.000.00.

Tabel 3
 Neraca Keuangan pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) pada Gapoktan Rafi Musri di Desa Muktisari

Aktiva		Nilai (Rp)	Pasiva		Nilai (Rp)
➤ Aktiva Lancar			➤ Kewajiban		
• Kas		35.000.000	• Hutang Alat dan Mesin (Traktor roda 4)		70.000.00
• Pinjaman		-	• Biaya operator dan bahan bakar		6.000.000
• Keuntungan dalam 2 priode musim tanam		40.000.000			
➤ Aktiva Tetap			➤ Modal Milik		35.000.00
• Bangunan dan Lahan Parkir		55.000.000			
• Peralatan		313.000.00			
Total		443.000.00			443.000.00

3. Analisis Kinerja Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) pada Gapoktan Rafi Musri

➤ Mekanisme Penetapa Calon Penerima dan Calon Lokasi (CPCL)

Dalam menentukan calon penerima dan calon lokasi (CPCL) harus mengajukan permohonan (proposal/surat) pengajuan peminjaman alat dan mesin pertanian Brigade di Kabupaten harus benar-benar atas kesepakatan Poktan dan Gapoktan, dan pengajuan proposal tersebut didasarkan pada kebutuhan alat dan mesin pertanian (Alsintan) ditingkat lapangan. Dalam pengelolaan alat dan mesin pertanian (Alsintan) Brigade, pembiayaan oprasional dan perawatan alat dan mesin pertanian (Alsintan) menjadi tanggung jawab sepenuhnya Poktan dan Gapoktan selaku peminjam alat dan mesin pertanian (Alsintan) tersebut. Setelah data proposal tersebut sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan baru akan di tetapkan sebagai calon penerima dan calon lokasi pemanfaat Brigade alat dan mesin pertanian (BAST).

➤ Mekanisme Peminjaman Alat

Mekanisme peminjaman alat dan mesin pertanian (Alsintan) yang ada di desa Muktisari pada Gapoktan Rafi Musri yang memanfaatkan Brigade alat dan mesin pertanian (BAST) yaitu Gapoktan yang akan memanfaatkan Alat dan Mesin Pertanian untuk proses pasca panen harus mengusulkan proposal akan kebutuhan peminjaman alat yang berisikan jumlah luas lahan dan jumlah anggota kelompok tani. Dalam pembuatan proposal ini harus diketahui oleh penyuluh pertanian, dan penyuluh pertanian (PPL) akan memverifikasi proposal tersebut apakah proposal tersebut layak tidaknya untuk diberikan pinjaman alat, setelah di verifikasi usulan proposal tersebut, dan di setuju Gapoktan harus melengkapi berkas-berkas sebagai bukti penyaluran pinjam pakai alsintan seperti surat pernyataan fakta integritas dalam perawatan alat dan mesin pertanian dan kontrak peminjaman alat dan mesin pertanian, dan menanggung semua biaya yang dikeluarkan seperti jasa sopir dan mobil, biaya bahan bakar dan pegawai operator alat dan mesin pertanian.

➤ Penyaluran Pemanfaatan Brigade Alat dan Mesin Pertanian

Penyaluran pemanfaatan program Brigade alat dan mesin pertanian (BAST) ke Gapoktan Rafi Musri di desa Muktisari, dimana proses penyalurannya dimana Gapoktan harus datang ke gudang penyimpanan dengan membawa bukti adanya pinjam pakai alat dan mesin pertanian, kemudian alat dan mesin pertanian yang dibutuhkan akan di bawah ke lokasi persawahan dengan menggunakan mobil tronton. Dimana alat yang di ditribusikan harus dalam keadaan baru dan sistem oprasional alat di tanggung oleh pengguna jasa seperti kelompok tani dan gapoktan.

➤ Wilayah Kerja Oprasional

Kriteria lokasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu yang akan memberikan informasi atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. Lahan dapat ditentukan nilai potensi suatu lahan untuk tujuan tertentu agar dapat diketahui kondisi dan kelas kesesuaian lahan sebagai sumberdaya pendukung untuk pengembangan tanaman pangan.

➤ **Pemeliharaan Alat**

Dalam pengelolaan Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) pada Gapoktan pembiayaan oprasional dan perawatan alat dan mesin pertanian menjadi tanggung jawab sepenuhnya pada Gapoktan Rafi Musri yang memanfaatkan pinjam pakai alat dan mesin pertanian (Alsintan).

b. Mengenal Masalah Kasus pada Yunit Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Terdapat beberapa masalah yang telah teranalisis dalam Gapoktan Rafi Musri Bapak Sumaridi. Untuk mengetahui masalah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 tentang kesenjangan antara fakta, masalah dan harapan pada Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) Bapak Sumariadi, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Matriks Kesenjangan antara, Fakta, Masalah dan Harapan pada Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST).

No.	Fakta	Masalah	Harapan
1.	Tingkat Kerusakan Alat 50 %	Tingkat Kerusakan Alat yang di Terima Tinggi	Tingkatan kerusakan alat menjadi 10%
2.	Investasi pengadaan alat rendah Rp.40.000.00	Investasi Gapoktan dalam Pengadaan Alat Sendiri Rendah	Investasi pengadaan alat menjadi Rp.120.000.000
3.	Tingkat penerimaan dalam satu priode musim tanam Rp.20.000.000	Tingkat Penerimaan Gapoktan dalam Memperoleh Imbal Jasa Alat Rendah	Tingkat penerimaan dalam satu priode musim tanam Rp.80.000.000
4.	Kebutuhan alat yang terpenuhi 34 unit	Kebutuhan Pengguna Alsintan oleh Petani belum Terpenuhi	Kebutuhan alat menjadi 43 unit
5.	Mesin/Peralatan <ul style="list-style-type: none"> • 6 Traktor roda 4 • 6 Hand traktor • 8 Perontok padi • 8 Corn seler jagung • 5 Combine Hervester 	Jumlah Peralatan Kurang	Mesin/Peralatan <ul style="list-style-type: none"> • 8 Traktor roda 4 • 8 Hand traktor • 10 Perontok padi • 10 Corn seler jagung • 7 Combine harvester
6.	Dalam satu kali pekerjaan rata-rata 2 jam/Ha	Penanganan Pengguna Jasa Alsintan kepada Anggota Lamban	Dalam satu kali pekerjaan seharusnya 1 jam/Ha
7.	Yang membiayai perawatan alat operator	Alokasi Dana untuk Perawatan Alat belum ada	Alokasi biaya untuk perawatan alat tersedia
8.	Masa pinjam alat selama 1 musim tanam 1 bulan	Masa Pinjam Alat yang Singat	Masa pinjam alat selama 1 musim tanam menjadi 1 tahun
9.	Pengajuan proposal mengalami penolakan	Persetujuan Proposal Pinjam Pakai Alat belum Terealisasi	Persetujuan proposal cepat terealisasi
10.	Tenaga kerja yang berkoordinasi pada bast belum ada	Belum ada Upaya dalam Pendekatan kepada BAST	Adanya upaya dalam pendekatan kepada BAST
11.	Saat berjalannya oprasional tenaga operator tidak menjalankan pekerjaan dengan baik	Tenaga Operator Alat tidak Fokus	Tenaga kerja operator fokus dalam bekerja

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat diketahui bahwa masalah utama dari Gapoktan Rafi Musri pemanfaat program Brigade alat dan mesin pertanian (BAST) yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani belum terpenuhi, yang disebabkan jumlah peralatan kurang dan kebutuhan petani yang ingin menggunakan pinjam pakai alat belum terpenuhi secara keseluruhan, petani membutuhkan alat tetapi alat tidak tersedia. Dengan adanya BAST agar petani dapat memanfaatkan alat yang tersedia agar pekerjaan yang dilakukan lebih muda, dan adanya alat agar Gapoktan mendapatkan keuntungan agar dapat berinvestasi untuk membeli alat dan mesin pertanian sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan petani. Dimana masalah utama yang sebagaimana telah diuraikan diatas yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani belum terpenuhi muncul karena disebabkan oleh tiga masalah yaitu tingkat kerusakan alat yang diterima tinggi, jumlah peralatan kurang dan penanganan pengguna jasa alat dan mesin pertanian (Alsintan) kepada anggota lamban. Masalah utama tersebut menyebabkan masalah dampak yaitu investasi Gapoktan dalam pengadaan alat sendiri rendah dan tingkat penerimaan Gapoktan dalam imbal jasa pengguna alat rendah.

Sehingga untuk mengatasi masalah utama dibutuhkan sasaran utama yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani terpenuhi. Sasaran utama dapat tercapai apabila sasaran antara tercapai yaitu tingkat kerusakan alat rendah, jumlah peralatan bertambah penanganan pengguna jasa alsintan cepat. Dengan tercapainya sasaran utama maka akan muncul sasaran dampak yang terjadi yaitu investasi gapoktan dalam pengadaan alat sendiri meningkat dan tingkat penerimaan gapoktan dalam memperoleh imbal jasa meningkat.

c. Desain Tindakan Pengembangan pada Yunit Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Berdasarkan masalah dan sasaran yang telah dianalisis maka terdapat beberapa tindakan terpilih yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) Bapak Sumariadi yaitu mengajukan permohonan penambahan masa pinjam peralatan selama 2 tahun, mengalokasikan biaya perawatan alat sebesar 30%, menentukan sumber perolehan tenaga kerja dari dalam Gapoktan, memiliki hubungan baik dengan penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten dan menentukan pengawasan langsung kinerja operator dilapangan.

d. Matriks Perencanaan Pengembangan pada Yunit Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Matriks perencanaan adalah suatu usaha untuk mengembangkan rancangan proyek yang dapat memberikan suatu ringkasan mengenai rancangan proyek pengembangan dalam bentuk sebuah matriks. Matriks ini menguraikan alternative yang erpilih dari hasil analisa keputusan dan mengidentifikasi masing-masing sasaran terhadap ukuran tercapainya sasaran dan spesifikasi sistem informasi untuk pengendalian manajerial serta menentukan besarnya kebutuhan biaya dan saran-sarana yang diperlukan untuk melksanakan tindakan tersebut, matriks perencanaan pengembangan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Matriks Perencanaan Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Uraian Tujuan Sesuai Tindakan	Ukuran Tercapainya Tujuan				Sistem Informasi Pengendalian	
Dampak • Investasi Gapoktan dalam pengadaan alat sendiri meningkat	Tingkat Investasi (%/Thn)	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Investasi pengadaan alat meningkat Rp 120.000,00
		I	II	III	IV	
		30	60	80	100	
	Jumlah (Rp/Juta)	40	60	90	120	
• Tingkat penerimaan Gapoktan dalam memperoleh imbal jasa meningkat	Penerimaan (Rp Juta) / Musim Tanam	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Tingkat penerimaan dalam memperoleh imbal jasa meningkat Rp 80.000,00
		I	II	III	IV	
		20	40	60	80	
Sasaran Utama • Kebutuhan Pengguna alsintan oleh petani terpenuhi	Jumlah alat/Unit	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Kebutuhan pengguna alat menjadi 43 unit
		34		43		
Sasaran Antara • Tingkat kerusakan alat yang diterima rendah	Kerusakan alat (%)	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Tingkat kerusakan alat menjadi 10 %
		I	II	III	IV	
		50	30	20	10	
• Jumlah peralatan bertambah	Jumlah Alat	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Mesin peralatan ✓ 8 traktor roda 4 ✓ 8 hand traktor ✓ 10 perontok padi ✓ 10 <i>corn seller</i> jagung ✓ 7 <i>combine harvester</i>
		• 6 traktor roda 4	• 6 hand traktor	• 8 traktor roda 4	• 8 hand traktor	
		• 8 perontok padi	• 8 <i>corn seller</i> jagung	• 10 perontok padi	• 10 <i>corn seller</i>	
		• 8 <i>corn seller</i> jagung	• 5 <i>combine harvester</i>	• 7 <i>combin harvester</i>		
• Penanganan pengguna jasa alsintan cepat	Penggunaan Waktu (Jan/Ha)	Musim Tanam 1		Musim Tanam 2		• Dalam satu kali pekerjaan seharusnya 1 jam/Ha
		2	2	1,5	1	
Analisis Tindakan • Mengajukan permohonan penambahan masa pinjam peralatan selama 2 tahun • Mengalokasikan biaya perawatan alat sebesar 30% • Menentukan sumber perolehan tenaga kerja dari dalam Gapoktan • Memiliki hubungan baik dengan penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten • Pengawasan langsung kinerja operator di lapangan	Sarana yang di butuhkan				Biaya (Rp)	
	• Informasi					• 150.000
	• Uang perawatan alat					• 200.000
	• Sumber daya manusia					• 1.000.000
	• Komunikasi yang baik					• 0,-
	• Sumber daya manusia					• 500.000
Total					1.850.000	

e. Rencana Kerja Tindakan pada Yunit Gapoktan Rafi Musri pemanfaatan Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Rencana kerja proyek merupakan rincian lebih lanjut dari informasi yang didapatkan dalam matriks rencana kerja proyek. Rencana kerja ini adalah suatu usaha untuk menyusun suatu kegiatan proyek yang dapat memberikan suatu ringkasan mengenai pelaksanaan rencana kegiatan agar usaha dapat berkembang dengan pesat, yang di dalamnya meliputi penanggungjawab dari masing-masing tindakan yang akan dilakukan, hasil kegiatan dan penjadwalan kegiatan. Adapun rencana kerja kegiatan dalam hal ini yang dilakukan oleh Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) kasus dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
 Rencana Kerja Tindakan Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan
 Mesin Pertanian (BAST)

Tindakan	Penanggung Jawab	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Mengajukan permohonan penambahan masa pinjam peralatan selama 2 tahun	Ketua Gapoktan												
Mengalokasikan biaya perawatan alat sebesar 30%	Ketua gapoktan												
Menentukan sumber perolehaan tenaga kerja dari dalam Gapoktan	Kepala Gudang												
Memiliki hubungan baik dengan penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten	Ketua Gapoktan												
Pengawasan langsung kinerja operator di lapangan	Kepala Gudang												

f. Analisis Persoalan Potensial pada Yunit Gapoktan Rafi Musri Pemanfaat Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Analisis persoalan potensial adalah suatu prosedur yang memungkinkan kita untuk memasuki masa depan, melihat apa yang terkandung didalamnya untuk kemudian kembali kemasa kini untuk mengambil tindakan selagi masih memungkinkan. Analisis potensial ini memberikan solusi terhadap persoalan yang timbul. Dalam analisis persoalan potensial ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu merumuskan pernyataan rencana kegiatan, menyusun sekenario pelaksanaan kegiatan, menyusun sekenario pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi persoalan potensial khusus dan menetapkan tindakan-tindakan pencegahan serta tindakan penanggulangan. Dalam analisis persoalan potensial dibedakan menjadi 6 bagian yaitu perencanaan kegiatan, scenario pelaksanaan kegiatan, identifikasi tahap-tahap rawan, identifikasi persoalan potensial khusus, identifikasi sebab-sebab persoalan potensial khusus, tindakan pencegahan dan tindakan penanggulangan. Adapun analisis persoalan potensial hal ini yang dilakukan oleh Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST) kasus dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Matriks Analisis Persoalan Potensial pada Program Brigade Alat dan Mesin Pertanian (BAST)

Pernyataan Keputusan	Skenario Pelaksanaan Kegiatan	Identifikasi Tahap-Tahap Rawan	Identifikasi Persoalan Potensial Khusus	Identifikasi SebabSebab Persoalan Potensia	Tindakan	
					Pencegahan	Penanggulangan
Mengajukan Permohonan Penambahan Masa Pinjam Peralatan selama 2 tahun	• Menyusun Permohonan	• Model bentuk permohonan	• Belum mengetahui bentuk permohonan penambahan masa pinjam alat	• Belum pernah mengajukan permohonan	• Berkoordinasi dengan penyuluh pertanian lapangan	• Membuat permohonan lisan
	• Menyampaikan Permohonan	• Penyusunan model permohonan	• Tidak ada anggota yang bisa menyusun permohonan	• Anggota belum pernah membuat permohonan	• Berkoordinasi dengan penyuluh pertanian lapangan daerah setempat	• Menyampaikan permohonan secara lisan
Mengalokasikan Biaya Perawatan Alat sebesar 30%	• Menyediakan dana	• Ketersediaan jumlah dana	• Jumlah dana yang dibutuhkan tidak mencukupi	• Pengeluaran alat terlalu besar	• Menyediakan dana khusus	• Menggunakan dana Gapoktan
Menentukan Sumber Perolehan Tenaga Kerja dari Dalam Gapoktan	• Menentukan 3 orang yang dapat dijadikan tenaga kerja	• Kesesuaian tenaga kerja dengan petani	• Sulitnya menyesuaikan keinginan petani	• Kurangnya tenaga kerja	• Mencari tenaga kerja yang sejalan dengan keinginan petani	• Menentukan tenaga kerja yang tidak membebani petani
	• Menentukan tenaga kerja yang memiliki potensi	• Keahlian tenaga kerja	• Keahlian tenaga kerja tidak baik	• Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja	• Memberikan pengetahuan yang dimiliki oleh pekerja	• Memberikan pelatihan yang baik kepada pekerja
Memiliki Hubungan Baik dengan Penyuluh Pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten	• Menjalin komunikasi dengan penyuluh pertanian lapangan	• Kurangnya petani dalam berkomunikasi	• Petani tidak berkomunikasi	• Petani takut berkomunikasi dengan baik	• Petani melakukan komunikasi dengan pihak lain	• Petani melakukan komunikasi dengan penyuluh pertanian dengan baik
	• Menyampaikan komunikasi dengan baik	• Penyuluh pertanian	• Penyuluh pertanian tidak mau bekerja sama	• Petani sudah bekerjasama dengan pihak lain	• Melakukan komunikasi ulang dengan penyuluh pertanian yang bersangkutan di lapangan	• Melakukan komunikasi ulang dengan penyuluh pertanian lain di lapangan
Pengawasan Langsung Kinerja Operator di Lapangan	• Memberikan pengawasan khusus kepada tenaga kerja	• Adanya tenaga kerja yang bekerja tidak optimal	• Sulit mencari pekerja yang benar-benar memiliki kualitas dan kinerja yang baik	• Kurangnya pekerja yang berpengalaman	• Mengadakan pelatihan kerja secara langsung	• Mendatangkan ahli yang siap membantu para pekerja apabila pekerja mengalami kesulitan dalam pengawasan langsung di lapangan

4. Kesimpulan

Masalah yang dimiliki oleh Gapoktan Rafi Musri Bapak Sumariadi yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani belum terpenuhi, tingkat kerusakan alat yang diterima tinggi, jumlah peralatan kurang, penanganan pengguna jasa alsintan kepada anggota lambat, alokasi dana perawatan belum ada, masa pinjam alat yang singkat, persetujuan proposal pinjam pakai alat belum terealisasi, belum ada upaya dalam pendekatan pada BAST, tenaga operator alat tidak fokus, investasi Gapoktan dalam pengadaan alat sendiri rendah, dan tingkat penenerimaan Gapoktan dalam memperoleh imbal jasa pengguna alat rendah. Sehingga untuk mengembangkan Gapoktan Rafi Musri yaitu kebutuhan pengguna alsintan oleh petani terpenuhi maka perlu dilakukan beberapa tindakan pengembangan yaitu mengajukan permohonan penambahan masa pinjam peralatan selama 2 tahun, mengalokasikan biaya perawatan sebesar 30%, menentukan sumber perolehan tenaga kerja dari dalam Gapoktan, memiliki hubungan baik dengan penyuluh pertanian di Dinas Pertanian Kabupaten dan menentukan pengawasan langsung kinerja operator di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aditya. 2010. *Visi dan Misi Perusahaan*. Di Akses Melalui www.pdf.database.com
- Amran. 2011. *Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem*. <http://repository.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 10 April 2019 Makassar.
- Aswar. 2010. *Analisis Perancangan Pengembangan Agrosistem (Appas)*. Fakultas Pertanian Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2017. *Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka 2016*. Luwu Utara: Badan Pusat Statistik. Diakses pada hari Jumat 09 April 2019.
- Djoko. 2010. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Hartadi, Ari Muhammad. 2016. *Analisis Kinerja Pelayanan Jasa Alat Mesin Pertanian (UPJA) di Kabupaten Nunukan*. Skripsi Progran Pasca Sarjana Universitas Terbuka Jakarta. Jakarta.
- Haryono Yusuf. 2013. *Dasar-Dasar Akutansi, Jilid 2 Cetakan Pertama Desember 2013*. Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Ikma. 2013. *Pohon Masalah*. Fakultas Pertanian Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Kasmir, S, E.,MM. dan Jakfar, S,E.,MM. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi ke 2*. Kencana. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Umum Pengelolaan Brigade Alsintan*. Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2018. *Pedoman Umum Pengelolaan Brigade Alsintan*. Kementerian Pertanian.
- Morri, M.J. 2009. *Kiat Sukses Pengembangan Usaha Kecil*. Arcan. Jakarta.
- Pambudy. 2011. *Pengertian Sumber Daya Peralatan*. Di Akses Melalui www.id.shyoong.com
- Pranoto, Hardi, Subagiyo, Bambang, Said. 2009. *Metode Efektif Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan*. PPM. Jakarta.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salim, Agus. 2012. *Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem*. <http://ojs.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 April 2019. Makassar.

Sugtandi. 2009. *Rencana Kerja Proyek*. <http://joernal.widyatama.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 April 2019. Makassar.

Suryana, 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta. Salemba Empat.

Togatorop, Boyma, 2017. *Hubungan Teknologi Alsintan Terhadap Produktivitas Padi Sawah Di Desa Sri Agung Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Skripsi. Jurusan/ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.

Wandani Sari, Dwi.2018. *Upaya Pemanfaatan Pekarangan Melalui Vertikultur Di Desa Di Desa Tompotana Kecamatan Mappakasunggu. Kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar*.